

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk membantu peserta didik menganalisis dan menilai informasi secara tepat, terutama dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini membahas permasalahan dalam pembelajaran sejarah, khususnya rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA 7 di MAN 1 Tasikmalaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe *Academic Constructive Controversy* (ACC) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen yang menerapkan desain *non-equivalent control group*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik Fase F di MAN 1 Tasikmalaya, sedangkan sampel penelitiannya untuk kelas eksperimennya kelas XI IPA 7 yang terdiri 32 peserta didik, sedangkan kelas kontrolnya kelas XI IPA 2 terdiri dari 34 peserta didik, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dalam kategori *nonprobability sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis statistik menggunakan uji hipotesis *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe *Academic Constructive Controversy* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,57 pada kelas eksperimen. Berdasarkan klasifikasi N-Gain score, nilai tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe *Academic Constructive Controversy* berkontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, model kolaboratif tipe ACC layak diterapkan dalam pembelajaran sejarah dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran kolaboratif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Kata Kunci: Pembelajaran Sejarah, *Academic Constructive Controversy* (ACC), Berpikir Kritis

ABSTRACT

Critical thinking skills are essential for helping students accurately analyze and evaluate information, especially in history learning. This study addresses the issue of low critical thinking skills among Grade XI Science 7 students at MAN 1 Tasikmalaya and aims to examine the effect of applying the Academic Constructive Controversy (ACC) collaborative learning model on students' critical thinking skills in history. Using a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design, the research involved Grade XI Science 7 as the experimental class (32 students) and Grade XI Science 2 as the control class (34 students), selected through purposive sampling. Data were collected through multiple-choice tests administered before and after the treatment. The results of the independent samples t-test showed a significance value (2-tailed) of 0.008, indicating a significant effect of the ACC model on improving students' critical thinking skills. Additionally, the N-Gain analysis revealed an average score increase of 0.57 in the experimental class, which falls into the moderate category, suggesting a positive contribution of the ACC model to enhancing students' critical thinking. These findings indicate that the ACC collaborative learning model is effective for history education and aligns with the *Kurikulum Merdeka*, which promotes collaborative learning and critical thinking development.

Keywords: History Learning, Academic Constructive Controversy (ACC), Critical Thinking